

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Luka Diabetes Melitus dan Ekstrak Daun Pisang di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun

Armi Armi*, Yana Setiawan

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: armi@medikasuherman.ac.id

Abstract

*Injury treatments have developed many methods, one of them is a method of herbal treatment with a plant used for the wound treatment of extracting ambon leaves (*parassiacia var.ogentum*). People who suffer from injuries are able to perform the next self-inflicted wound by using an extraction of banana leaves, While people with diabetes melytus have no wounds as a basis for public knowledge if injuries occur can perform self-sustaining treatment.. The purpose of devotion to improve public knowledge related to diabetes-melitus treatment using banana-leaf extracts in the soapy puskesm region. The participants of the devotional activities were attended by seven cadets., 24 people for the posyandu dahlia and 35 people for the people in the posyandu Jasmine, A student team and three college students. The analysis shows that around 33 % residents have good knowledge related to the definition of injury, around 21 % citizens have a good knowledge of the type of wound, approximately 13 % citizens have a good knowledge of the treatment of the wound, About 8 % citizens have good knowledge of healing wounds with extracting banana leaves. Once health counseling is done properly, This is experiencing an increased citizen knowledge related to the definition of wound to 75 %, About 63% of citizens have good knowledge of the type of wound, About 71 % citizens have good knowledge of wound care and approximately 58% of citizens have good knowledge regarding wound healing. This devotion is expected to be able to give an idea and a stimulus for the public that the importance of lesions is to use extracting banana leaves.*

Keywords: wound treatment; extracting banana leaves; diabetes mellitus

Abstrak

Perawatan luka telah dikembangkan banyak metode, salah satunya adalah metode pengobatan herbal dengan tumbuhan yang digunakan untuk perawatan luka berupa ekstrak daun pisang ambon (*Musa paradisiaca var.sapientum*). Masyarakat yang menderita DM yang sudah terjadi luka dapat melakukan perawatan luka selanjutnya secara mandiri dengan menggunakan sediaan ekstrak daun pisang, sedangkan penderita Diabetes Melitus yang tidak ada luka sebagai dasar pengetahuan masyarakat jika luka terjadi dapat melakukan perawatan secara mandiri. Tujuan dari pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perawatan luka Diabetes Melitus menggunakan ekstrak daun pisang di wilayah Puskesmas Tambun. Peserta kegiatan Pengabdian dihadiri oleh 7 orang kader, 24 orang masyarakat untuk posyandu Dahlia dan 35 orang untuk masyarakat di posyandu Melati, tim pengabdian dan 3 orang mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 33% warga memiliki pengetahuan baik terkait definisi luka, sekitar 21% warga memiliki pengetahuan baik terkait jenis luka, sekitar 13% warga memiliki pengetahuan baik terkait perawatan luka, sekitar 8% warga memiliki pengetahuan baik terkait penyembuhan luka dengan ekstrak daun pisang. Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan baik, hal ini mengalami peningkatan pengetahuan warga terkait definisi luka menjadi 75%, sekitar 63% warga memiliki pengetahuan baik terkait jenis luka, sekitar 71% warga memiliki pengetahuan baik terkait perawatan luka dan sekitar 58% warga memiliki pengetahuan baik terkait penyembuhan luka. Pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menjadi stimulus bagi masyarakat akan pentingnya perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; 5 pilar DM; manajemen pengobatan DM

Accepted: 2023-08-09

Published: 2023-10-12

PENDAHULUAN

Dukungan peran serta masyarakat secara aktif serta mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan perawatan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok serta masyarakat

sebagai kesatuan utuh melalui proses keperawatan (*nursing process*) untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal. Salah satu perawatan luka dapat dilakukan menggunakan terapi pengobatan dengan selulosa mikrobial yang dapat digunakan untuk luka maupun ulser kronik. Selulosa mikrobial dapat membantu proses penyembuhan, melindungi luka dari cedera lebih lanjut dan mempercepat proses penyembuhan (Djaprie, S. M., Wardhana, 2013). Penggunaan antimikrobial berupa ekstrak daun pisang dapat digunakan dalam perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus. Ekstrak etanol daun pisang ambon (*Musa paradisiaca L.*) memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi terhadap luka (Sukmawati, Yuliet, 2015).

Ekstrak daun pisang digunakan sebagai antimikroba pada perawatan luka, dimana luka dalam keadaan inflamasi. Inflamasi merupakan keadaan dimana kondisi protektif normal terhadap luka jaringan karena adanya trauma fisik. Rusaknya zat kimia, atau zat mikrobiologik (Sukmawati, Yuliet, 2015). Proses inflamasi dapat terjadi secara akut atau kronik dapat bersifat lokal dan sistemik sehingga dapat terjadi kelainan patologis yang ditimbulkan. Inflamasi dapat dilakukan pengobatan melalui dua aspek, yang pertama untuk meredakan nyeri dan yang kedua untuk menghentikan proses kerusakan jaringan. Pengurangan respon inflamasi menggunakan obat steroid dan anti inflamasi non steroid yang dapat meredakan reaksi inflamasi dengan baik. Tetapi dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek samping. Inflamasi merupakan salah satu proses yang terjadi pada tahap penyembuhan luka.

Penyembuhan luka dapat menggunakan ekstrak daun pisang yang dapat mempercepat angiogenesis, akan merangsang lebih cepat pembentukan pembuluh darah sehingga menurunkan risiko infeksi (Julianto Eko, 2016). Pada daun pisang terdapat kandungan berupa flavonoid, fenol, dan tanin yang digunakan untuk penyembuhan luka (Febryanto, 2016). Pada proses penyembuhan luka ekstrak daun pisang bermanfaat sebagai antimikroba. Ekstrak daun pisang ambon terdapat adanya senyawa flavonoid dan saponin, steroid yang berfungsi sebagai antimikroba (Zukhri, S., & Hidayati, 2017). Pertumbuhan sel berlangsung secara cepat dengan penutupan goa dan penutupan kulit. Kelembaban dicapai disebabkan oleh karena lapisan *hidrokoloid* serta pisang menahan terjadinya evaporasi dan mampu menyerap eksudat minimal, serta mampu melindungi permukaan luka dari invansi mikroorganisma patogen dari lingkungan sekitar luka (Julianto Eko, 2016). Perawatan luka kaki diabetes relatif lebih mahal, namun menjadi lebih berkualitas dibanding dengan terjadinya amputasi. Pada perawatan luka perlu diperhatikan proses penyembuhan luka. Secara umum prinsip penyembuhan luka, mekanisme tubuh berupaya untuk mengembalikan komponen-komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur yang baru (Ekaputra, 2013).

Ekstrak daun pisang dapat membantu masyarakat kelas menengah kebawah dalam melakukan perawatan luka dengan harga yang ekonomis. Penggunaan ekstrak daun pisang dapat digunakan sebagai antimikrobial dalam perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus. Ekstrak daun pisang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengobatan khususnya dalam merawat luka pada pasien Diabetes Melitus pada rumah perawatan atau pada masyarakat yang menderita Diabetes Melitus.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada Masyarakat terkait perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang di wilayah kerja Puskesmas Tambun. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Luka Diabetes Melitus dan Ekstrak Daun Pisang di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun". Pelaksanaan kegiatan ini akan bekerjasama dengan Mitra dari Puskesmas Wilayah Tambun, Bekasi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan di bulan Februari - Agustus 2023. Peserta kegiatan Pengabdian dihadiri oleh 7 orang kader, 24 orang masyarakat untuk posyandu Dahlia dan 35 orang untuk masyarakat di posyandu Melati, tim pengabdian dan 3 orang mahasiswa.

Setelah mendapatkan izin dari kesbangpol dan kepala puskesmas Tambun, peneliti kordinasi dengan tenaga kesehatan bagian promosi kesehatan yang ada di puskesmas Tambun untuk pelaksanaan Pengabdian. Setelah mengatur jadwal untuk kegiatan penyuluhan terkait perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang. Pengabdi menyebarkan kuetioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait perawatan luka Diabetes Melitus menggunakan ekstrak daun pisang. Kegiatan Pengabdian selain mengadakan penyuluhan, kami juga melakukan pemeriksaan gula darah, dan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat di wilayah puskesmas Tambun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tambun di Desa Setiadharma Tambun, dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2023 bertempat di Posyandu Dahlia dan Melati. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan
 - a. Kegiatan survey tempat pengabdian masyarakat yaitu di Posyandu Dahlia Melati Desa Setiadharma Tambun.
 - b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Puskesmas Tambun dengan melibatkan kader Posyandu Dahlia dan Melati Desa Setiadharma Tambun Kabupaten Bekasi.
 - c. Pengurusan administrasi (surat menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) terkait perawatan luka pada DM dengan menggunakan ekstrak daun pisang yaitu menggunakan posyandu Dahlia dan Melati di Desa Setiadharma Tambun.
2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan)
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan pasien DM dan para kader di Desa Setiadharma yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyuluhan mengenai definisi luka, perawatan luka, jenis luka, proses penyembuhan luka, dan ekstrak daun pisang.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan mengenai perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.
 - d. Melakukan pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat di desa Setiadharma khususnya di Posyandu Dahlia dan Melati.
3. Penutupan
 - a. Pemberian bingkisan dan buku saku perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang untuk 5 orang kader posyandu Dahlia dan 7 orang kader posyandu Melati yang mampu menjawab pertanyaan
 - b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan
 - c. Berpamitan dengan pasien DM dan ibu kader di Desa Setiadharma Posyandu Dahlia dan Melati
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) kesehatan mengenai perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang yang dapat meningkatkan derajat kesehatan para penderita DM agar kesehatannya tetap optimal.

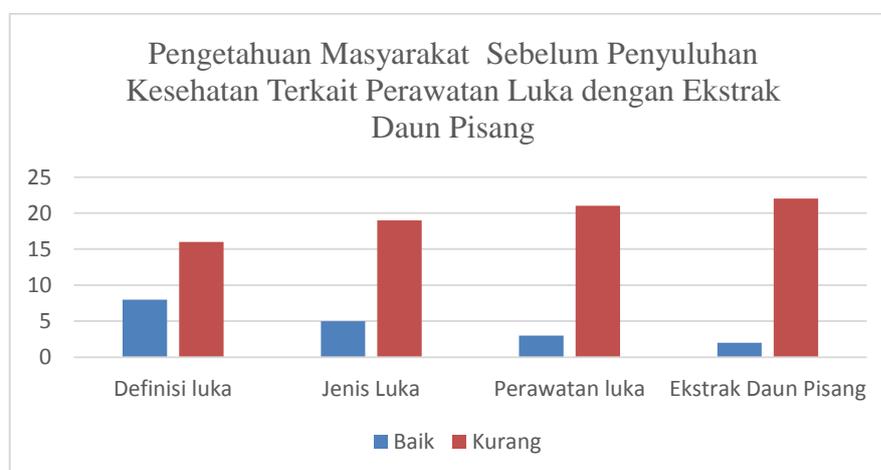
Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Pasien Diabetes Melitus dan para kader posyandu Dahlia dan Melati diberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan mengenai perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.
2. Pasien Diabetes Melitus dan para kader posyandu Dahlia dan Melati memahami mengenai isi materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab
3. Mengevaluasi tingkat pemahaman pasien Diabetes Melitus dan para kader terhadap isi penyuluhan perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat diharapkan masyarakat, pasien Diabetes Melitus dan para kader dapat memahami, serta menerapkan perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang agar kesehatannya tetap optimal.
2. Diharapkan ibu kader dapat menggerakkan pasien Diabetes Melitus dapat melakukan perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang.
3. Universitas Medika Suherman, khususnya prodi Sarjana Keperawatan dan profesi Ners semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus agar tetap terkontrol gula darahnya, serta dapat melakukan perawatan luka dengan menggunakan bahan alam yang lebih terjamin keamannya salahsatunya adalah ekstrak daun pisang. Hal ini merupakan suatu langkah untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan dilakukannya amputasi.

Kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan terkait perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang dilakukan serangkaian kegiatan untuk mencegah agar tidak terjadinya luka yang terinfeksi. Hal ini jika tidak ditangani dengan baik, maka akan berakibat pada kematian jaringan. Jika ini terjadi akan dilakukan amputasi pada daerah luka yang jaringannya sudah mati. Kegiatan penyuluhan di laksanakan di Posyandu Dahlia Desa Setiadharma pada tanggal 16 April 2023 Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 peserta yang didominasi oleh ibu-ibu sebanyak 21 orang dan bapak-bapak sebanyak 3 orang pada kegiatan Pendidikan kesehatan terkait perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang. Pada kegiatan ini yang menjadi mitra yaitu kader posyandu Dahlia, masyarakat yang menderita Diabetes Melitus, Dosen dan 3 orang mahasiswa. Pada kegiatan Pendidikan kesehatan tanggal 09 Juli 2023, bertempat di posyandu Melati, kegiatan ini dihadiri oleh 35 peserta yang didominasi oleh ibu-ibu sebanyak 30 orang dan bapak-bapak sebanyak 5 orang. Peserta yang hadir kebanyakan ibu-ibu karena bapaknya banyak yang masuk kerja, sedangkan ibu-ibunya rata-rata adalah ibu rumah tangga sehingga dapat menghadiri kegiatan pendidikan kesehatan.



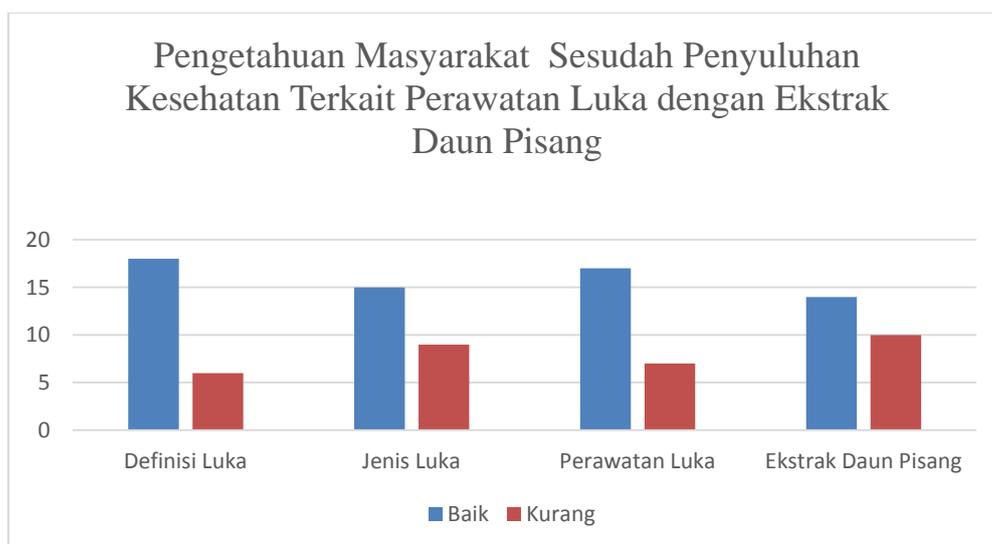
Gambar 1. Hasil Kuisisioner sebelum kegiatan penyuluhan, Sumber: Data Primer tahun 2023

Peserta yang hadir merasa sangat senang dan antusias mendengarkan Pendidikan kesehatan dalam acara kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan berbagai pertanyaan. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu peserta bahwa saat gula darah meningkat pasien akan mencari bahan alam yang dapat menurunkan gula darah, contohnya dengan merebus daun kersen. Daun untuk menurunkan darah tinggi yaitu buah belimbing, mentimun, daun seledri dan daun salam.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan tim pengabdian membuat kuisisioner yang disebar ke peserta kegiatan pada saat sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan data kuisisioner menunjukkan bahwa sekitar 33% warga memiliki pengetahuan baik terkait definisi luka, sekitar 21% warga memiliki pengetahuan baik terkait jenis luka, sekitar 12,5% warga memiliki pengetahuan baik terkait perawatan luka, sekitar 8% warga memiliki pengetahuan baik terkait penyembuhan luka dengan ekstrak daun pisang.

Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan baik, hal ini mengalami peningkatan pengetahuan warga terkait definisi luka menjadi 75%, sekitar 63% warga memiliki pengetahuan baik terkait jenis luka, sekitar 71% warga memiliki pengetahuan baik terkait perawatan luka dan sekitar 58% warga memiliki pengetahuan baik terkait penyembuhan luka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuisisioner sesudah kegiatan penyuluhan, Sumber: Data Primer tahun 2023

Selain itu, terjadi perubahan pengetahuan terkait perawatan luka dengan ekstrak daun pisang yang awalnya sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan warga 92% masih kurang terkait ekstrak daun pisang, setelah dilakukan penyuluhan kesehatan ada peningkatan pengetahuan warga sebesar 25%. Hal ini perlu diprogramkan untuk mengedukasi warga terkait pengobatan bahan alam, agar pengetahuan warga dapat meningkat sehingga derajat kesehatannya akan meningkat pula. Hal yang sama terjadi pada pengetahuan terkait perawatan luka dimana sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 79% warga berpengetahuan kurang terkait jenis luka, setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan pengetahuan warga menjadi 29% warga mengalami perubahan pengetahuan yang kurang terkait perawatan

Pada kegiatan warga enggan untuk hadir karena berbagai alasan, seperti pekerjaan rumah belum selesai dan alasan lainnya karena masih bekerja, yang kemungkinan besar mereka tidak

hadir. Kader harus aktif ke rumah-rumah warga untuk mengingatkan kembali terkait kegiatan penyuluhan ini. Dalam hal ini pentingnya kader dalam mengingatkan kembali kepada warga yang menderita Diabetes Melitus terkait perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang. Hal tersebut jika dilaksanakan dengan baik dapat mencegah terjadinya komplikasi amputasi, sehingga derajat kesehatan pada penderita Diabetes Melitus Meningkat.

Berikut gambar yang memperlihatkan kegiatan perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang di Desa Setiadharma Tambun.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 4. Serah Terima Bingkisan Buat Kader

Adapun kendala yang dijumpai selama proses penyuluhan adalah keaktifan warga masih kurang harus dimotivasi dan diingatkan terus oleh kader. Oleh karena itu pentingnya perawatan luka dengan menggunakan ekstrak daun pisang pada penderita DM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang perawatan luka Diabetes Melitus dengan menggunakan ekstrak daun pisang mendapatkan respon yang baik dari warga dan ibu kader di Desa Setiadharma Tambun.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaprie, S. M., Wardhana, A. (2013). Dressing for Partial Thickness Burn Using Microbial Cellulose and Transparent Film Dressing : A Comparative Study. *Jurnal Plastik Rekonstruksi*, 2(2), 89–95.
- Ekaputra, E. (2013). *Evolution of Wound Management: Uncover 5 Wonders of Moist Dressing*. CV Trans Info Media.
- Febryanto, R. (2016). Potensi Ekstrak Daun PISANG (*Musa textilis Née*) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian*.
- Julianto Eko. (2016). Inovasi Hidrokoloid Serat Pohon Pisang (*Musa Sp*) Untuk Perawatan Luka Neuropathi Diabetikum. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 1(2), 54–58.
- Sukmawati, Yuliet, H. R. (2015). Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Pisang Ambon (*Musa paradisiaca L.*) Terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus L.*) Yang Diinduksi Karagenan. *GALENIKA Journal of Pharmacy*, 1(2), 126–132.
- Zukhri, S., & Hidayati, N. (2017). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Pelepah Pisang Raja (*Musa x paradisiaca L.*) Pada Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Gaster*, XI(2), 2016–2031.
- Djaprie, S. M., Wardhana, A. (2013). Dressing for Partial Thickness Burn Using Microbial Cellulose and Transparent Film Dressing : A Comparative Study. *Jurnal Plastik Rekonstruksi*, 2(2), 89–95.
- Ekaputra, E. (2013). *Evolution of Wound Management: Uncover 5 Wonders of Moist Dressing*. CV Trans Info Media.
- Febryanto, R. (2016). Potensi Ekstrak Daun PISANG (*Musa textilis Née*) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian*.
- Julianto Eko. (2016). Inovasi Hidrokoloid Serat Pohon Pisang (*Musa Sp*) Untuk Perawatan Luka Neuropathi Diabetikum. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 1(2), 54–58.
- Sukmawati, Yuliet, H. R. (2015). Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Pisang Ambon (*Musa paradisiaca L.*) Terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus L.*) Yang Diinduksi Karagenan. *GALENIKA Journal of Pharmacy*, 1(2), 126–132.
- Zukhri, S., & Hidayati, N. (2017). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Pelepah Pisang Raja (*Musa x paradisiaca L.*) Pada Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Gaster*, XI(2), 2016–2031.